

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

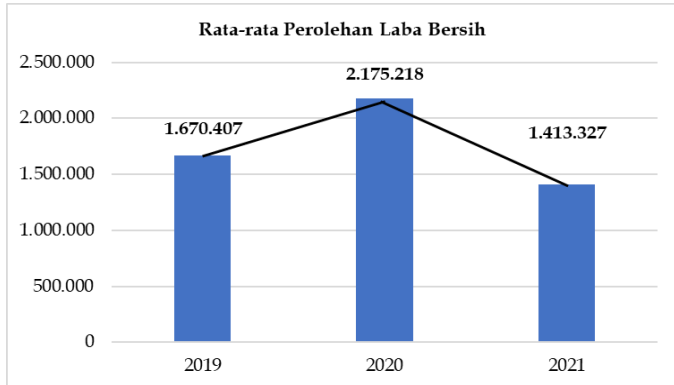
Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bank memiliki dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (UU No. 10 Tahun 1998). Bank Perkreditan Rakyat berbeda dengan Bank Umum, perbedaan tersebut terletak pada kegiatan usahanya secara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah, namun Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa dalam alur pembayaran. Fungsi dari Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri adalah membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bank Perkreditan Rakyat memiliki kelebihan dibandingkan dengan Bank Umum dalam pemberian kredit, antara lain yaitu syarat utama dalam pemberian kredit adalah prospek usaha yang dijalankan oleh calon debitur dan agunan atau jaminan yang diberikan kepada pihak Bank Perkreditan Rakyat tidak harus likuid atau seberapa mudah asset tersebut bisa dicairkan. Agunan atau jaminan tidak likuid yang diberikan oleh calon debitur akan menimbulkan risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat. Risiko yang akan terjadi apabila seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, sehingga pihak

bank melakukan penyelesaian kredit melalui pelelangan agunan. Pelelangan agunan yang tidak likuid menyebabkan Bank Perkreditan Rakyat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengkonversi atau mencairkan agunan yang tidak likuid menjadi dana, dari risiko tersebut mengakibatkan kinerja Bank Perkreditan Rakyat menurun. Kinerja suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat diukur melalui pertumbuhan laba (Effendi dan Simorangkir, 2022).

Perekonomian global dan kinerja industri perbankan melemah terutama pada sisi penyaluran kredit karena adanya pandemi *Covid-19*. Melemahnya dunia usaha membuat kualitas kredit dan perolehan laba berpotensi ikut melemah. Data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 mencatat bahwa sejumlah pos keuangan Bank Perkreditan Rakyat mampu mencatatkan pertumbuhan positif seperti Dana Pihak Ketiga dan kredit tumbuh sebesar 3,52% dan 1,83%, akan tetapi disisi pertumbuhan laba bersih terkoreksi 16,07% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Penurunan pertumbuhan laba bersih karena dampak pandemi *Covid-19* tidak hanya terjadi pada industri Bank Perkreditan Rakyat nasional saja, akan tetapi Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya juga merasakan dampak penurunan laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2014). Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya yang berjumlah 11 Bank Perkreditan Rakyat memperoleh rata-rata laba bersih periode 2019-2021 yang telah disajikan pada grafik berikut ini: (dalam ribuan)



Gambar 1.1 Rata-rata Perolehan Laba Bersih

Sumber : Data diolah : 2023

Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya tahun 2020 mengalami kenaikan dalam mendapatkan laba bersih sekitar 30,2% dari tahun sebelumnya. Kinerja Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih hingga 35,03% dari tahun sebelumnya. Penurunan perolehan laba bersih Bank Perkreditan Rakyat diikuti dengan kredit bermasalah yang dialami Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya semakin meningkat, sehingga hal tersebut berdampak pada pertumbuhan laba ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Keberhasilan kinerja dari suatu bank dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba dapat mengalami perubahan disetiap tahunnya, sehingga diperlukan sebuah analisa untuk mengetahui perubahan tersebut (Perdani, 2019).

Perubahan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2020), namun dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Perkreditan Rakyat hanya berbentuk tabungan dan deposito saja. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu modal utama bank, jadi semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Perkreditan Rakyat akan meningkatkan pendapatan atau penghasilan bagi bank. Pendapatan tersebut diperoleh penyaluran kredit dengan dana yang digunakan atau dihimpun dari masyarakat, semakin banyak pendapatan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba suatu bank (Fathony dan Julianti, 2020). Dana pihak ketiga adalah sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba bank (Marliana dan Fitri, 2016).

*Capital Adequacy Ratio* termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan rasio permodalan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Kasmir, 2020) . Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dihasilkan oleh suatu bank lebih rendah dibandingkan dengan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko maka akan menurunkan pertumbuhan laba dikarenakan kecukupan modal bank rendah dan digunakan untuk menanggung risiko yang terjadi. Rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat disebabkan oleh

kenaikan rata-rata ATMR lebih tinggi daripada kenaikan rata-rata modal (Bimantoro dan Ardiansah, 2019).

*Non Performing Loan* juga termasuk faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Non Performing Loan* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun pihak nasabah tidak dapat melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh pihak bank dan nasabah (Ismail, 2018). Rasio *Non Performing Loan* yang dihasilkan oleh bank itu tinggi menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank semakin besar, hal tersebut akan menurunkan pertumbuhan laba bank dikarenakan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dan pihak bank pendapatannya tidak terealisasi dari kredit yang diberikan. Bank memiliki nilai *Non Performing Loan* tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank (Alamsyah, 2017).

Penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Cut Marlina TA dan Meutia Fitri (2016) serta Tiyas (2020) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Noya dkk (2017) dan Sustari Alamsyah (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Sustari Alamsyah

(2017) dan Ali (2018) menyatakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian sebelumnya, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Tiyas, 2020), namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Masruroh dan Subagiyo, 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Noya dkk, 2017), namun hasil lain menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ali, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga hal tersebut digunakan sebagai dasar peneliti melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Perkreditan Rakyat?
2. Apakah *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Perkreditan Rakyat?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Perkreditan Rakyat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk mempraktikkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama proses perkuliahan yang telah dilakukan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Capital Adequancy Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat  
Sebagai sumber informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan pada masa yang akan datang dalam mengelola dana, meningkatkan pertumbuhan laba serta sebagai bahan pertimbangan Bank Perkreditan rakyat dalam

menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan memperhatikan beberapa aspek guna untuk menjaga kredit yang disalurkan tidak menimbulkan permasalahan.

2. Universitas

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam meneliti kembali mengenai pertumbuhan laba serta sebagai bacaan tambahan bagi bidang akademik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang hendak berinvestasi pada suatu bank dengan menganalisis atau menilai kinerja bank agar mendapatkan *return* atau pengembalian (keuntungan) yang tinggi.

4. Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan tambahan mengenai kegiatan penelitian sehingga dapat memperluas informasi dan wawasan bagi peneliti serta dapat memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan.